

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
TERHADAP PROFESI PETANI**

S K R I P S I

OLEH

**DEWANI NASUTION
1604300138
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
TERHADAP PROFESI PETANI**

SKRIPSI

OLEH

**DEWANI NASUTION
1604300138
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (SI) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd Bachari Sibuea, M.Si.
Ketua


Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 13 November 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Dewani Nasution

NPM : 1604300138

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2020

Yang menyatakan



Dewani Nasution

RINGKASAN

DEWANI NASUTION (1604300138), dengan judul “ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TERHADAP PROFESI PETANI”. Diibimbing oleh Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap profesi petani dan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel Solvin. Sampel yang diteliti sebanyak 70 responden atau Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016 dan stambuk 2017. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis faktor yaitu pengujian korelasi antar variabel dengan uji Korelasi *Product Moment*.

Pertanian adalah sektor yang sangat bergengsi karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat, namun kondisi saat ini pertanian masih kurang diminati oleh kalangan generasi muda karena masih adanya stigma bahwa pertanian adalah “miskin” dan belum mampu memberikan kepastian bagi kehidupan para pelakunya di masa yang akan datang. Hasil penelitian yang didapat adalah : Dari faktor keseluruhan yang mempengaruhi analisis persepsi mahasiswa terhadap profesi petani faktor pengalaman memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam penelitian ini dengan nilai persentase rata-rata sebesar 68,5%. Dari hasil pengujian Korelasi *Product Moment* hanya 1 faktor memiliki hubungan positif yang signifikan antara faktor pengalaman dengan persepsi Mahasiswa terhadap profesi petani, yang memiliki nilai r hitung (*Pearson Correlations*) sebesar 0,472 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani mempunyai hubungan yang cukup besar atau cukup kuat. Sementara 2 faktor lain yaitu faktor budaya, dan berita yang berkembang memiliki hubungan negatif, sedangkan faktor nilai yang dianut memiliki hubungan yang rendah atau lemah.

Kata kunci : Persepsi, Mahasiswa Pertanian, Profesi Petani.

SUMMARY

DEWANI NASUTION (1604300138), with the title "ANALYSIS OF STUDENTS' PERCEPTION OF FACULTY OF AGRICULTURE, NORTH SUMATERA MUHAMMADIYAH UNIVERSITY ON FARMERS' PROFESSION. Supervised by Mr. Assoc. Prof. Dr. Ir. Mhd Buchari Sibuea, M.Si. as chairman of the supervisory commission and Mrs. Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. as a member of the supervisory commission.

This study aims to describe the perceptions of the students of the Faculty of Agriculture Muhammadiyah University of North Sumatra towards the farmer profession and to find out the factors that influence these perceptions. The sampling method in this study is the Solvin sampling technique. The sample studied was 70 respondents or students of the Faculty of Agriculture, Muhammadiyah University of North Sumatra in 2016 and 2017. The method of analysis used was descriptive and factor analysis, namely testing the correlation between variables with the Product Moment Correlation test.

Agriculture is a very prestigious sector because it is very much needed by the community, but the current condition of agriculture is still less attractive to the younger generation because there is still a stigma that agriculture is "poor" and has not been able to provide certainty for the lives of its perpetrators in the future. The results obtained are: From the overall factors that influence the analysis of students' perceptions of the farmer profession, the experience factor has the highest average value in this study with an average percentage value of 68.5%. From the results of the Product Moment Correlation test, only 1 factor has a significant positive relationship between experience factors and student perceptions of the farmer profession, which has a calculated r value (Pearson Correlations) of 0.472, so the strength of the relationship between the variable experience factor and the farmer profession has a sufficient relationship big or strong enough. Meanwhile, 2 other factors, namely cultural factors and developing news, have a negative relationship, while the adopted value factors have a low or weak relationship.

Keywords: Perception, Agricultural Students, Farmer Profession.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dewani Nasution, lahir di Kisaran, pada tanggal 25 November 1998, anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Nurmawan Nasution dan Ibunda Almh. Dumaris Tambunan.

Jenjang pendidikan dimulai dari Taman Kanak, Sekolah Dasar (SD) Negeri 010083, Kota Kisaran, Kabupaten Asahan dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kisaran, Kecamatan Kisaran Barat, Kabupaten Asahan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kisaran, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi dan lulus pada tahun 2016. Tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) oleh Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2016.
3. Mengikuti Kajian Intensif Al Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM) yang diselenggarakan oleh Pusat Studi Islam Kemuhammadiyahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2017.

4. Mengikuti Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Unit Kebun Sei Silau pada tahun 2019.
5. Mengikuti Ujian Komprehensif mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada tanggal 07 Oktober 2019.
6. Melaksanakan penelitian skripsi di Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, pada bulan Agustus s/d September 2020.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani”**. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Nurmawan Nasution dan Ibunda Almh. Dumaris Tambunan yang selama ini telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada terbalaskan kepada penulis.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ir. Muhammad Buchari Sibuea, M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi Sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak Zulfan Marpaung dan Ibu Darni Rangkuti selaku wali penulis yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kakak tercinta Yohana Nasution yang telah banyak memberikan dukungan kepada penulis.
11. Sahabat penulis yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi : Detwos Rajan Dasuha, S.P., Maya Karina, Fransisca Deviana, Nida Udzri, Pino Gumantri, Rizky Azhari, dan Daud Pratama.

Demikianlah pengantar dari penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekeliruan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fisabililhaq fastabiqulkhairat, wassalamualaikum warahmatullahi wabarakat.

Medan, Oktober 2020

Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2020 dengan judul penelitian, **“Analisis Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini kearah yang lebih baik. Demikianlah kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan didalam skripsi ini penulis memohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Pengertian Persepsi.....	7
Mahasiswa	13
Profesi.....	14
Petani	15
Penelitian Terdahulu.....	16
Kerangka Pemikiran	21
Hipotesis Penelitian	22
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian	23
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	23
Metode Penarikan Sampel	23
Metode Pengumpulan Data.....	25
Metode Analisis Data	26
Defenisi dan Batasan Operasional.....	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	32
Letak dan Luas Daerah.....	32

Sarana dan Prasarana Umum	32
Karakteristik Sampel	33
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
Persepsi Mahasiswa	35
Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	43
Uji Korelasi Product Moment.....	47
KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
Kesimpulan	53
Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2016 dan Sambuk 2017.....	25
2.	Interpretasi Nilai r	29
3.	Sarana dan Prasarana Di Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.....	32
4.	Data Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan.....	34
5.	Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	34
6.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Budaya	35
7.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Pengalaman	37
8.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Nilai yang Dianut	39
9.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Berita yang Berkembang.....	40
10.	Hasil Nilai Rata-rata Keseluruhan Variabel.....	42
11.	Hasil Uji Validitas Faktor Budaya	43
12.	Hasil Validitas Faktor Pengalaman	43
13.	Hasil Validitas Faktor Nilai yang Dianut.....	44
14.	Hasil Validitas Faktor Berita yang Berkembang	44
15.	Hasil Validitas Profesi Petani.....	45
16.	Hasil Reliabilitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa.....	45
17.	Hasil Reliabilitas Profesi Petani.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	56
2.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	58
3.	Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Profesi Petani..	66
4.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Budaya	68
5.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Pengalaman.	69
6.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Nilai yang Dianut.....	70
7.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Berita yang Berkembang	71
8.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Profesi Petani.....	72
9.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Budaya dengan Profesi Petani.....	73
10.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Pengalaman dengan Profesi Petani.....	74
11.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Nilai yang Dianut dengan Profesi Petani.....	75
12.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Berita yang Berkembang dengan Profesi Petani.....	76
13.	Hasil Jawaban Responden Menggunakan Grafik Google Form...	77

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Dari ke empat sektor produksi yaitu pertanian, perindustrian, pertambangan dan perdagangan (jasa), yang jumlahnya 100 persen pada setiap tahun, maka peran sektor pertanian dalam PDB pada tahun 1939 adalah 61 persen, sedangkan peran atau kontribusi ke tiga sektor lainnya hanya 39 persen. Selain itu, turut menambahkan “pertanian juga mempunyai kontribusi yang besar terhadap peningkatan devisa, yaitu lewat peningkatan ekspor dan atau pengurangan tingkat ketergantungan negara terhadap impor atas komoditi pertanian”. Pada fase awal pembangunan ekonominya, penduduk Indonesia juga banyak menggantungkan pendapatan hidupnya pada sektor pertanian dan sebagian besar tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor pertanian karena sektor pertanian berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan tidak diperlukan keterampilan yang tinggi untuk mengerjakannya (Yoshinta, 2015).

Sumber daya manusia pertanian mempunyai peran penting dalam membangun pertanian berkelanjutan. Rencana Strategis Kementerian Pertanian (Kementerian Pertanian 2015) memfokuskan pembangunan pertanian melalui konsep pembangunan pertanian berkelanjutan. Paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan pada hakekatnya adalah sistem pembangunan pertanian melalui pengelolaan secara optimal seluruh potensi sumber daya, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, dan teknologi, untuk menjaga agar suatu upaya terus berlangsung dan tidak mengalami kemerosotan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya,

sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Sri, 2016).

Dewasa ini, banyak anak muda yang tidak menaruh minat pada kegiatan pertanian, hal ini disebabkan persepsi tentang kegiatan usaha tani serta nasib petani yang sangat suram. Faktor mendasar yang menyebabkan penurunan minat para pemuda dalam menekuni kegiatan pertanian menurut Sembara (2009) adalah; (1) masyarakat tidak mengenal pertanian, (2) adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pertanian yang ditunjukkan dengan penurunan citra petani di masyarakat, dan (3) adanya identifikasi petani dengan kemiskinan di perdesaan. Dampak rendahnya minat pemuda dalam kegiatan pertanian adalah; (a) hilangnya regenerasi pengelola pertanian dimasa depan, (b) keterbatasan sumberdaya berkualitas dan tenaga ahli di bidang pertanian, (c) ketergantungan petani pada pihak asing; dan (d) muncul dampak lanjutan yaitu krisis pangan (Indah, B. 2015).

Pergeseran tenaga kerja dari pertanian ke non pertanian menjadi indikasi bahwa ada pergeseran selera/preferensi kerja masyarakat pada bidang pertanian. Apabila dicermati tentang distribusi tenaga kerja pertanian khususnya dari segi usia, nampak bahwa komposisi pekerja sektor pertanian belakangan ini didominasi oleh pekerja yang berusia antara 25 hingga 44 tahun yakni sebesar 44.7%. Hasil kajian Malian dkk. (2004) menunjukkan bahwa selama kurun waktu dari tahun 1982 sampai dengan 2003 komposisi pekerja sektor pertanian berdasarkan usia telah mengalami pergeseran. Tahun 1982, pekerja sektor pertanian masih didominasi oleh pekerja yang berusia dibawah 30 tahun (38%), sementara jumlah pekerja yang berusia 30–44 tahun berjumlah 32%, 45-59 tahun

22%, dan usia di atas 60 tahun sebesar 7.5%. Dua dekade kemudian, komposisinya berubah yaitu jumlah pekerja yang berusia di bawah 30 tahun semakin menurun menjadi 26%. Sementara itu, pekerja dengan usia 30 sampai 44 tahun, 45 sampai 59 tahun, dan di atas 60 tahun meningkat masing-masing menjadi sekitar 36%, 25%, dan 12 % (Hamyana, 2017).

Susilowati (2016) menyatakan bahwa bukan hanya dari segi ekonomi sektor pertanian semakin tidak menjanjikan, tetapi anak-anak muda tidak tertarik untuk bertani pada dasarnya dipengaruhi oleh budaya baru yang berkembang di era modern seperti saat ini. Kegagalan dalam pertanian lebih banyak dipublikasikan yang tidak sengaja menjadi black campaign bagi generasi muda. Agar dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pertanian, pandangan tersebut perlu diluruskan. Persepsi sektor pertanian dicirikan dengan 3 D, yaitu dirty, dangerous, and difficult. Persepsi yang buruk terhadap sektor pertanian, menjadi salah satu penyebab terjadinya penurunan tenaga kerja pada sektor pertanian sehingga sulit terciptanya pertanian yang berkelanjutan. Berdasarkan pertimbangan tersebut apabila pertanian berkelanjutan diabaikan, tentu akan berdampak pada kelangsungan pertanian (I Putu, 2018).

Pertanian adalah sektor yang sangat bergengsi karena sangat dibutuhkan oleh masyarakat, namun kondisi saat ini pertanian masih kurang diminati oleh kalangan generasi muda karena masih adanya stigma bahwa pertanian adalah “miskin” dan belum mampu memberikan kepastian bagi kehidupan para pelakunya di masa yang akan datang. Pertanian adalah sektor yang sangat heterogen, dimana petani yang beroperasi dalam suatu lingkungan yang kompleks dengan beragam permasalahan yang “unik. Kondisi ini menjadi penghalang bagi petani dalam melaksanakan aktivitas kewirausahaan (Gema, 2018).

Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang diyakini mampu bersaing dan mengharumkan nama bangsa, juga mampu menyatukan serta menyampaikan pikiran dan hati nurani untuk memajukan bangsa. Mahasiswa juga dianggap sebagai kaum intelektual atau kaum cendekiawan oleh masyarakat. Gabungan antara kesadaran akan amanah dari rakyat untuk Indonesia yang lebih baik dan kesempatan menjadi kaum intelektuallah yang bisa menjadi kekuatan hebat untuk menjadikan Indonesia hebat. Selain itu mahasiswa adalah aset yang sangat berharga. Harapan tinggi suatu bangsa terhadap mahasiswa adalah menjadi generasi penerus yang memiliki loyalitas tinggi terhadap kemajuan bangsa (Fatimah, 2015).

Mahasiswa fakultas pertanian sebagai generasi muda terdidik di bidang pertanian diharapkan mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap profesi petani, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya supaya dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di bidang pertanian secara maksimal. Namun demikian, tidak semua mahasiswa fakultas pertanian mempunyai keinginan untuk mengembangkan dan memanfaatkan sektor pertanian secara intensif. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolina (2018) bahwasanya sebanyak 3 orang generasi muda yang masih berminat menjadi petani dengan persentase 20%. Hal ini dilihat dari generasi muda yang orang tuanya masih memiliki lahan pertanian dan masih melakukan kegiatan pertanian. Berbanding terbalik dengan responden yang orang tuanya sudah tidak memiliki lahan pertanian yang sudah tidak melakukan kegiatan pertanian lagi. Kecilnya minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian disebabkan oleh lahan yang mulai berkurang. Program Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang setiap tahunnya meluluskan sumber daya manusia terdidik di bidang pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi besar dalam

pengembangan pertanian. Namun demikian tidak semua mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mempunyai persepsi yang sama untuk berkarir sebagai profesi petani.

Saat ini sebagian besar mahasiswa pertanian menjauh dari profesi sebagai petani, sementara mahasiswa pertanian mempunyai posisi terpelajar dalam bidang pertanian dimana semestinya yang paling paham dalam dunia tani mulai dari teknologi pembibitan hingga konflik yang menghancurkan kelas petani. Oleh karena itu untuk mengetahui masalah yang terjadi perlu adanya pengkajian lebih dalam tentang persepsi mahasiswa fakultas pertanian terhadap profesi petani. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan persepsi dan faktor yang mempengaruhi berkurangnya minat kerja Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Profesi Petani.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Profesi Petani?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap profesi petani?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap profesi petani.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap profesi petani.

Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, khususnya sebagai bahan informasi dalam mengetahui minat mahasiswa fakultas pertanian untuk menjadi petani.
2. Bagi pemerintah, sebagai acuan atau pedoman bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan dibidang pertanian.
3. Bagi pihak-pihak yang membutuhkan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Kehidupan bermasyarakat tidak akan lepas dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Menurut Jalaludin Rackhmat (2011) persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasidan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Bimo Walgito (2002) persepsi merupakan suatu proses yang didahului penginderaan yaitu proses stimulus oleh individu melalui proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi (Heryanto, 2015).

Ikhsan dan Ishak (2010) menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan stimulus yang ditunjukkan oleh pancaindra. Dengan kata lain, persepsi merupakan kombinasi antara faktor utama dunia luar (stimulus visual) dan diri manusia itu sendiri (pengetahuan – pengetahuan sebelumnya). Robbins (2012) mendefinisikan persepsi (perception) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Orang-orang bertindak atas dasar persepsi mereka dengan mengabaikan apakah persepsi itu mencerminkan kenyataan sebenarnya. Pada kenyataannya, setiap orang memiliki persepsinya sendiri atas suatu kejadian. Uraian kenyataan seseorang mungkin jauh berbeda dengan uraian orang lain (Rina, 2015).

Persepsi adalah obyek-obyek di sekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indera dan di proyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga kita dapat mengamati obyek tersebut. Persepsi di definisikan sebagai proses yang kita gunakan untuk menginterpretasikan data-data sensoris. Persepsi berhubungan dengan sensasi dimana sensasi mengacu pada pendekteksian dini terhadap energi dari dunia fisik, kemudian studi terhadap sensasi umumnya berkaitan dengan struktur dan mekanisme sensorik, sedangkan persepsi melibatkan kognisi tinggi dalam penginterpretasian terhadap informasi sensorik. Kemudian kejadian-kejadian sensorik di proses sesuai pengetahuan kita tentang dunia, sesuai budaya, pengharapan bahkan disesuaikan dengan orang yang bersama kita saat itu. Hal-hal tersebut memberikan makna terhadap pengalaman sensorik (Idil, 2017).

2. Jenis-jenis Persepsi

Menurut (Saiful, 2015) menyatakan bahwa persepsi terbagi menjadi dua, yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).

c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu,

persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek.

Persepsi manusia atau sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami di lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran berbeda-beda mengenai realitas disekelilingnya. Ada beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial, yaitu:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, objek, atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian yang serupa.

2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapatkan rangsangan indrawi. Atensi kita pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.

3. Persepsi bersifat dugaan. Terjadi karena data yang kita peroleh mengenai objek tidak pernah lengkap sehingga proses persepsi yang bersifat dugaan ini memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang manapun.

4. Persepsi bersifat evaluatif. Artinya kebanyakan dari kita mengatakan bahwa apa yang kita persepsikan itu adalah suatu yang nyata akan tetapi, terkadang alat-alat indra dan persepsi kita menipu kita sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya.

5. Persepsi bersifat kontekstual. Maksudnya bahwa dari semua pengaruh dalam persepsi kita, konteks merupakan salah satu pengaruh yang paling kuat. Ketika kita melihat seseorang, suatu objek atau suatu kejadian, konteks

rangsangan sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan oleh karenanya juga persepsi kita.

Dari beberapa penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika kita disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena kita memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami di lingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut (Saiful, 2015) menyatakan bahwa alam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a . Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

b. Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh

audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.

c. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus di perjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.

d. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Dari berita yang berkembang membuat khalayak mampu memberikan pengaruh baik secara sadar dan tidak sadar, hal ini mampu sampai kepada khalayak melalui beberapa tahapan dan untuk mengetahuinya maka digunakan Teori Stimulus Respons. Teori ini pada dasarnya merupakan reaksi atau efek secara stimulus tertentu dan menjelaskan bagaimana media massa itu mampu

mempengaruhi khalayak sehingga sampai terjadi perubahan pada sikapnya. Dengan demikian seseorang dapat menjelaskan suatu prinsip yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu.

Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa. Pengirim pesan, yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respons.

4. Aspek-aspek Persepsi

Menurut (Saiful, 2015) menyatakan bahwa pada hakekatnya sikap merupakan suatu interelasi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:

a. Komponen Kognitif

Komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap tersebut.

b. Komponen Afektif

Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

c. Komponen Konatif

Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.

Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek ia akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu. Sebaliknya bila ia memiliki sikap yang negatif terhadap suatu objek, maka ia akan mengecam, mencela, menyerang dan bahkan membinasakan objek itu.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa dari suatu kejadian yang terjadi akan sangat mempengaruhi yang namanya persepsi, yang kemudian akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku terhadap sesuatu yang ada dilingkungannya.

Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat (Wahdan, 2018).

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat

yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi (Saiful, 2015).

Profesi

Istilah Profesi, Profesional, Profesionalisme sudah sangat sering dipergunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam berbagai tulisan di media masa, jurnal ilmiah, atau buku teks. Akan tetapi, arti yang diberikan pada istilah-istilah tersebut cukup beragam. Sering kali kata tersebut dipakai untuk menunjuk kepada suatu pekerjaan tetap. Apabila seseorang itu melakukan pelacuran sebagai satu-satunya pekerjaan untuk memperoleh nafkah, maka melacur itu adalah sebuah profesi, walaupun kata-kata itu hanya sebuah iritasi, karena melacur bukanlah pekerjaan yang pantas dan dianggap sebagai suatu pekerjaan yang buruk dalam masyarakat yang beradab (Sukrisno, 2015).

Oleh karena itulah, maka pengertian profesi dibuat menjadi lebih khusus. Suatu profesi adalah pekerjaan yang memang memerlukan keahlian-keahlian tertentu, yaitu ketrampilan yang mendasarkan diri pada pengetahuan teoritis dan sesuai dengan kaidah tingkah laku (kode etik). Sudah tentu pengetahuan itu harus diperoleh dari suatu proses pendidikan dan latihan. Untuk memahami beragamnya pengertian profesi, profesional, dan profesionalisme tersebut, Sukrisno Agoes dan I Cenik Ardana mengutip beberapa definisi dari berbagai sumber diantaranya:

a) Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan sebagai berikut:

Profesi merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.

b) Hidayat Nur Wahid dalam *Economics, Business, Accounting Review*, edisi II/ April 2006: “Profesi adalah sebuah pilihan yang sadar dilakukan oleh seseorang,

sebuah pekerjaan yang secara khusus dipilih, dilakukan dengan konsisten, kontinu ditekuni, sehingga orang bisa menyebut kalau dia memang berprofesi di bidang tersebut. Sedangkan profesionalisme yang memayungi profesi tersebut adalah semangat, paradigma, spirit, tingkah laku, ideology, pemikiran, gairah untuk terus menerus secara dewasa, secara intelek meningkatkan kualitas profesi mereka.”

c) Menurut Kanter (2011) profesi adalah pekerjaan dari kelompok terbatas orang-orang yang memiliki keahlian khusus yang diperolehnya melalui training atau pengalaman lain, atau diperoleh melalui keduanya sehingga penyandang profesi dapat membimbing atau memberi nasehat/saran atau juga melayani orang lain dalam bidangnya sendiri.

d) Menurut Sonny Keraf (1998): “Profesi adalah pekerjaan yang dilakukan sebagai nafkah hidup dengan mengandalkan keahlian dan ketrampilan yang tinggi dan dengan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Dengan demikian, orang yang profesional adalah orang yang menekuni pekerjaannya dengan purna-waktu, dan hidup dari pekerjaan itu dengan mengandalkan keahlian dan ketrampilan yang tinggi serta punya komitmen pribadi yang mendalam atas pekerjaannya itu.”

Petani

Petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang pekerjaannya bercocoktanam. Menurut Sukino (2013), pengertian petani adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, bunga, buah dan lain lain, dengan harapan untuk

memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain (Beny, 2015).

Petani adalah orang yang memiliki mata pencaharian utama dalam bidang pertanian. Di dalam kesehariannya, petani biasanya hidup dalam dua dunia. Pada satu sisi, masyarakat petani pada umumnya tinggal di daerah-daerah pedesaan, terpisah dari dunia luar. Mereka sangat serius di dalam mengelola pertanian di desanya dan cenderung memiliki orientasi pandangan ke dalam (inward looking orientation). Namun, di sisi lain, masyarakat petani sangat tergantung dari dunia luar. Mereka dipengaruhi oleh ekonomi pasar dan menjadi subordinasi, objek politik pihak penguasa/pemerintah dan pihak luar, masyarakat luas. Berdasarkan sejarah, kehidupan petani dan sistem pertanian di Indonesia dewasa ini, tidak lepas dari pengaruh ekonomi pasar secara nasional maupun internasional dan dinamika politik masa lalu. Demikian pula, dengan kian pesatnya perkembangan ekonomi global dewasa ini. Maka, tidak terelakkan lagi petani-petani desa di negara kita telah terbawa dalam arus mekanisme sistem ekonomi dunia (world system) yang didominasi oleh sistem kapitalis (Johan, 2016).

Penelitian Terdahulu

Menurut pendapat Hamayana (2017) dengan penelitian yang berjudul *Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif individu pemuda tani dalam keterlibatannya terhadap perubahan minat kerja generasi muda pada bidang pertanian. Metode yang dipakai dalam menguraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Objek yang

diteliti adalah pemuda tani yang tergabung dalam kelompok karang taruna petani sayur dan buah di Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua motif yang secara umum mendorong atau menghambat generasi muda dalam bekerja pada bidang pertanian yaitu moral-cultural base dan motif rasional-structural base. Berdasarkan motif moral-cultural base, bekerja di bidang pertanian dimaknai bukan sekadar persoalan rasional untung atau rugi, melainkan sebuah panggilan jiwa dan sebuah tanggung jawab moral yang harus diemban oleh mereka. Sedangkan berdasarkan motif rasional-structural base, bekerja di bidang pertanian dipahami sebagai sebuah pilihan di mana pilihan untuk memilih atau tidak memilih bekerja di bidang pertanian didasarkan pada seberapa besar pilihan tersebut memberikan keuntungan-keuntungan baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Menurut pendapat Indah (2015) dengan penelitian yang berjudul Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian Terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong (Studi Kasus Di Sman 1 Parongpong). Minat remaja dalam kegiatan pertanian cenderung rendah, namun demikian diperlukan pengkajian lebih lanjut, khususnya bagi siswa SMAN 1 Parongpong yang memiliki latar belakang putra-putri petani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Minat merupakan perasaan suka atau ketertarikan individu terhadap suatu aktifitas atau objek tertentu. Minat seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; (1)dorongan dari dalam diri individu, (2) motif sosial, (3)faktor emosional, dan (4)motifekonomi. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk; (1)mengkaji bagaimana minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura, (2)faktor manakah diantara

faktor dorongan dari dalam diri individu, motif sosial, faktor emosional, dan motif ekonomi yang paling berpengaruh terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong, dan (3) berapa besar pengaruh minat siswa dalam pengelolaan pertanian terhadap keberlanjutan minat bertani hortikultura di wilayah Kecamatan Parongpong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis data kepustakaan, wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner dan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMAN 1 Parongpong terhadap kegiatan pertanian hortikultura tinggi/kuat. Faktor dominan yang mempengaruhi keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong adalah faktor dorongan dari dalam diri individu sebesar 11,83%, Berdasarkan analisis jalur (Path Analysis) menunjukkan bahwa minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong berpengaruh secara signifikan (86,49%) terhadap keberlanjutan minat bertani siswa SMAN 1 Parongpong di wilayah Kecamatan Parongpong.

Menurut pendapat I Putu (2018) dengan penelitian yang berjudul Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal. Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian sebagai penyumbang pendapatan daerah terbesar kedua setelah sektor pariwisata. Salah satu kabupaten yang mengalami perkembangan pariwisata adalah Kabupaten Badung, yang berdampak pada penurunan peranan sektor pertanian. Kecamatan Abiansemal merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani bahan makanan tertinggi di Kabupaten Badung. Tujuan penelitian ini menganalisis kecenderungan rumah tangga usaha

pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali, serta menganalisis secara simultan dan parsial pengaruh pendapatan, pendidikan, motivasi anak, dan lingkungan masyarakat terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden dengan metode regresi binary logistic. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan rumah tangga usaha pertanian di Indonesia dan Provinsi Bali cenderung mengalami penurunan, secara simultan variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, dan secara parsial variabel pendapatan, dan motivasi anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal, sedangkan variabel lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat anak petani meneruskan usaha tani keluarga di Kecamatan Abiansemal.

Menurut pendapat Sri (2016) dengan penelitian yang berjudul Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki komitmen membangun sektor pertanian merupakan salah satu faktor keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan. Namun, pembangunan pertanian menghadapi permasalahan cukup serius, yaitu jumlah petani muda terus mengalami penurunan, baik secara absolut maupun relatif, sementara petani usia tua semakin meningkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum fenomena penuaan petani dan berkurangnya petani muda di Indonesia semakin

meningkat. Kondisi seperti ini bukan hanya terjadi di Indonesia, namun juga di negara-negara lain di Asia, Eropa, dan Amerika. Berbagai faktor penyebab menurunnya minat tenaga kerja muda di sektor pertanian, di antaranya citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, berisiko tinggi, kurang memberikan jaminan tingkat, stabilitas, dan kontinuitas pendapatan; rata-rata penguasaan lahan sempit; diversifikasi usaha nonpertanian dan industri pertanian di desa kurang/tidak berkembang; suksesi pengelolaan usaha tani rendah; belum ada kebijakan insentif khusus untuk petani muda/pemula; dan berubahnya cara pandang pemuda di era postmodern seperti sekarang. Strategi yang perlu dilakukan untuk menarik minat pemuda bekerja di pertanian antara lain mengubah persepsi generasi muda bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang menarik dan menjanjikan apabila dikelola dengan tekun dan sungguh-sungguh, pengembangan agroindustri, inovasi teknologi, pemberian insentif khusus kepada petani muda, pengembangan pertanian modern, pelatihan dan pemberdayaan petani muda, serta memperkenalkan pertanian kepada generasi muda sejak dini.

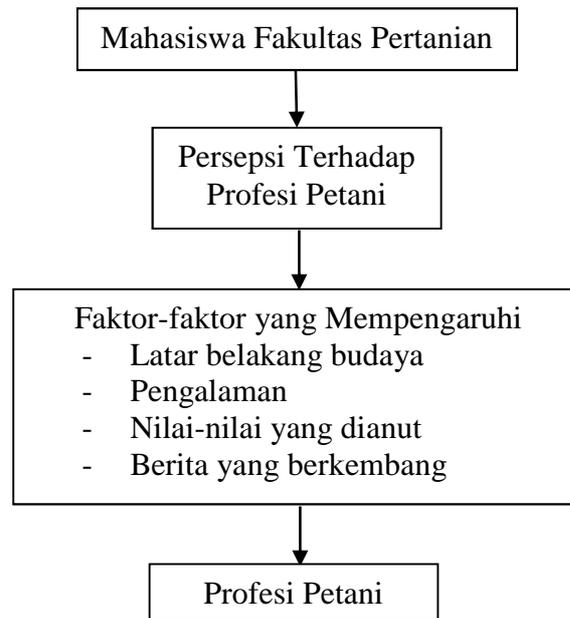
Menurut pendapat Yoshinta (2015) dengan penelitian yang berjudul *Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. Desa Cileungsi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi alam yang mendukung untuk pertanian padi sawah. Remaja Desa Cileungsi sebagai salah satu orang dengan usia yang termasuk dalam angkatan kerja, akan diteliti persepsinya terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik remaja dan karakteristik lingkungan remaja di Desa Cileungsi, menganalisis persepsi remaja Desa

Cileungsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah, dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survei. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu faktor internal (tingkat pendidikan dan jenis kelamin) berhubungan dengan persepsi remaja Desa Cileungsi (dalam hal peranan dan kenyamanan kerja) terhadap pekerjaan di sektor pertanian padi sawah.

Kerangka Pemikiran

Kajian mengenai persepsi mahasiswa pertanian terhadap profesi petani ini dilakukan untuk memberikan informasi mengenai tanggapan mahasiswa pertanian terhadap profesi petani dan mengapa masuk fakultas pertanian. Informasi ini penting untuk menentukan solusi permasalahan yang selama ini diketahui petani dipandang sebelah mata dan bagaimana kecenderungan minat lulusan terhadap pilihan karir setelah lulus dari fakultas pertanian. Mahasiswa fakultas pertanian sebagai generasi muda terdidik di Bidang pertanian diharapkan mempunyai pandangan dan persepsi yang baik terhadap profesi petani, sehingga mampu mengembangkan sektor pertanian dengan ilmu yang dimilikinya supaya dapat memanfaatkan kekayaan alam Indonesia di bidang pertanian secara maksimal. Adapun mahasiswa fakultas pertanian yang berminat menjadi petani dan yang tidak berminat menjadi petani dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa fakultas pertanian.

Kerangka pemikiran penelitian Persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Terhadap Profesi Petani disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan yang nyata antara latar budaya, pengalaman, nilai yang dianut, dan berita yang berkembang pada persepsi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terhadap Profesi Petani.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Karena studi merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan mempertimbangkan segala aspek dalam penentuan lokasi penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja. Lokasi tersebut dipilih karena Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki Fakultas Pertanian yang aktif dan maju.. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Agustus s/d September 2020.

Metode Penarikan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi namun bukan populasi itu sendiri. Sampel diambil melalui cara-cara tertentu yang jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Adapun responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu stambuk 2016 dan stambuk 2017 dimana distribusi responden ditetapkan

sama yaitu 35 di setiap stambuk. Pemilihan responden ditentukan dengan cara yang terpercaya dianggap bisa mewakili mahasiswa lainnya.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas pertanian aktif stambuk 2016 dan stambuk 2017 yang berjumlah 614 mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yaitu jumlah seluruh mahasiswa fakultas pertanian aktif stambuk 2016 dan stambuk 2017 sebanyak 614 mahasiswa dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannyapun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Stambuk 2016 dan Sambuk 2017

No	Stambuk	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel	Persentase (%)
1	2016	355	35	9,8
2	2017	259	35	13,5
	Jumlah	614	70	11,4

Sumber : Biro Administrasi Umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah populasi atau Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016 yaitu 355 dan Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2017 yaitu 259. Dimana masing-masing stambuk diambil 35 sampel, jika dipersentasekan secara keseluruhan maka ditetapkan 11,4% Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016 dan stambuk 2017 menjadi responden dalam penelitian ini.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 614 mahasiswa, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 13% untuk mencapai sampel atau responden sebanyak 75 mahasiswa atau 11,4% dari seluruh total Mahasiswa Aktif Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2016 dan stambuk 2017. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{614}{1 + 614 (0,13)^2}$$

$$n = \frac{614}{8,98} = 68,4 \quad ; \text{ disesuaikan oleh penelitian menjadi 75 responden.}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan media Google Form

terhadap Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan menggunakan daftar pertanyaan dan kuisisioner yang telah disiapkan sebelum peneliti melakukan penelitian dan kemudian diberikan *scoring* masing-masing indikator dengan menggunakan skala likert yang nantinya untuk ditindak lanjuti dengan diolah. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi-instansi terkait seperti: Badan Pusat Statistik, dan literatur atau buku-buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

1. Skala Pengukuran

Metode pengukuran Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi atau perilaku seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Pilihan jawaban responden dalam bentuk skala ukur yang telah disediakan, yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) (Nazir, 2003).

a. Penentuan Skor Jawaban

Jumlah skala pada likert penelitian ini adalah 4

1. Sangat Tidak Setuju : Nilai 1
2. Tidak Setuju : Nilai 2
3. Setuju : Nilai 3
4. Sangat Setuju : Nilai 4

b. Skor Ideal

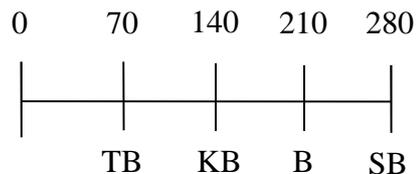
Skor ideal, ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Kriteria Skor = Nilai Skala x Jumlah Responden

1. $4 \times 70 = 280$: Sangat Baik (SB)
2. $3 \times 70 = 210$: Baik (B)
3. $2 \times 70 = 140$: Kurang Baik (KB)
4. $1 \times 70 = 70$: Tidak Baik (TB)

c. Rating Skor

Selanjutnya skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rating scale berikut :



Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dan wawancara secara umum dan keseluruhan yang didapat dari penilaian angket (kuisisioner) dan wawancara.

Dengan ketentuan nilai jawaban sebagai berikut :

1. 211 – 280 : Sangat Baik (SB)
2. 141 – 210 : Baik (B)
3. 71 – 140 : Kurang Baik (KB)
4. 0 – 70 : Tidak Baik (TB)

d. Persentase Persetujuan

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase, yaitu dengan digunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase

f = frekuensi dari setiap jawaban responden

n = jumlah skor ideal

100 = bilangan tetap

e. Analisis Data

Data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner diolah secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Selanjutnya data-data tersebut dipindahkan ke dalam Microsoft Excel 2007 yang telah disiapkan. Data-data tersebut diolah menggunakan *SPSS 20 for Windows*. Data yang telah diolah kemudian dilakukan uji korelasi dengan menggunakan Korelasi *Product-moment*.

Ketentuan Uji Korelasi Product Moment :

1. Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.
2. r tidak mempunyai satuan atau dimensi. Tanda + atau - hanya menunjukkan arah hubungan. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Interpretasi Nilai r

Nilai r	Intepretasi
0	Tidak ada hubungan sama sekali (jarang terjadi)
0,01-0,20	Hubungan sangat rendah atau sangat lemah
0,21-0,40	Hubungan rendah atau lemah
0,41-0,60	Hubungan cukup besar atau cukup kuat
0,61-0,80	Hubungan besar atau kuat
0,81-0,99	Hubungan sangat besar atau sangat kuat
1	Hubungan sempurna (jarang terjadi)

Sumber : Sugiono, 2015

3. Uji korelasi product momen memiliki 3 dasar pengambilan keputusan yaitu : uji korelasi normalitas, uji korelasi hipotesis, uji korelasi linieritas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut valid dalam mengukur variabel yang diukur. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan kolerasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor kontruk atau variabel. Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing intim pernyataan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

- c) Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima (Ghozali, 2011).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Defenisi dan Batasan Operasional

Menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan atas pengertian dalam penelitian ini, maka diberikan defenisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.
2. Faktor budaya adalah kebiasaan suatu responden dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.
3. Faktor pengalaman yaitu faktor pembentuk kepribadian yang berhubungan dengan pengalaman hidup.
4. Faktor berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang
5. Nilai yang dianut adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan.

6. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah Universitas.
7. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.
8. Profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus.
9. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.
10. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berada di Jl. Kapten Mochtar Basri, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238.
11. Sampel adalah mahasiswa fakultas pertanian stambuk 2016 dan stambuk 2017 yang dipercaya dianggap bisa mewakili mahasiswa lainnya.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang terletak di Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Kode pos: 20238. Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki luas daerah 1,5 Ha.

Sarana dan Prasarana Umum

Di Kampus III UMSU terdapat fasilitas mahasiswa, pada tabel di bawah :

Tabel 3. Sarana dan Prasarana Di Kampus III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang Kuliah	146
2.	Perpustakaan	1
3.	Mesjid	1
4.	Laboratorium	
	a. Bahasa Kampus	1
	b. Perpajakan Kampus	1
	c. Fisipol Kampus	1
	d. Pertanian Kampus	3
	e. Komputer Kampus	124
5.	Lembaga Penelitian LP3M UMSU	1
6.	Unit Kegiatan Mahasiswa (MAPALA)	1
7.	Pendopo	1
8.	Lapangan Olahraga	
	a. Bola Kaki	1
	b. Bola Volly	1
	c. Badminton	1
9.	Fasilitas Kampus	
	a. Warung Internet	1
	b. Bank	1
10.	Kantin	2
11.	Koperasi	1
12.	Radio/Exponen 66	1
13.	UMSU Mart	1

Sumber : Biro Administrasi Umum Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat Ruang Kuliah berjumlah 146 unit. Sarana Perpustakaan berjumlah 1 unit. Untuk tempat ibadah terdiri dari 1 unit yaitu Masjid. Sarana Laboratorium berjumlah 6 unit yang terdiri dari Bahasa Kampus, Perpajakan Kampus, Fisipol Kampus dan Pertanian Kampus berjumlah 3 unit. Untuk fasilitas Komputer Kampus terdiri dari 124 unit. Untuk masing-masing sarana Lembaga Penelitian LP3M UMSU, Unit Kegiatan Mahasiswa (MAPALA), dan Pendopo terdiri dari 1 unit. Fasilitas Lapangan Olahraga terdiri dari 3 unit yaitu Bola Kaki, Bola Volly dan badminton. Fasilitas Kampus terdiri dari 2 unit yaitu Warung Internet dan Bank. Sarana Kantin terdiri dari 2 unit. Untuk masing-masing sarana Koperasi, Radio/Exponen 66 dan UMSU mart terdiri dari 1 unit.

Karakteristik Sampel

Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 70 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 bagian yaitu 35 mahasiswa stambuk 2016 dan 35 mahasiswa stambuk 2017. Mahasiswa stambuk 2016 dan stambuk 2017 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini karena sudah lama mendalami ilmu di fakultas pertanian. Karakteristik umum responden/mahasiswa pada penelitian ini meliputi semester perkuliahan dan jenis kelamin.

1. Karakteristik Berdasarkan Semester Perkuliahan

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Semester Perkuliahan

No	Semester	Jumlah	Persentase (%)
1	VII (Tujuh)	35	50
2	IX (Sembilan)	35	50
Total		70	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan semester perkuliahan memiliki jumlah yang sama yaitu 50% responden/mahasiswa semester 7 dan 50% responden/mahasiswa semester 9. Hal ini dikarenakan sudah menjadi ketentuan dalam penelitian ini bahwa stambuk 2016 dan stambuk 2017 yang menajadi responden dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	47	67,1
2	Perempuan	23	32,9
Total		70	100

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 67,1% dan selebihnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 32,9%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor budaya, pengalaman, nilai yang dianut, berita yang berkembang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa fakultas pertanian UMSU diantaranya faktor budaya, pengalaman, nilai yang dianut, berita yang berkembang. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut :

1. Faktor Budaya

Adapun hasil jawaban persepsi mahasiswa berdasarkan faktor budaya terhadap profesi petani adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Budaya

Variabel	Pertanyaan	Jumlah Skor								Total	Persentase (%)
		(4)	(3)	(2)	(1)	(0)	(0)	(0)	(0)		
Faktor Budaya	1. Pekerjaan masyarakat di tempat saya tinggal bukan sebagai petani.	24	96	18	54	6	12	22	22	184	65,7
	2. Tidak ada satupun di lingkungan saya berprofesi petani.	17	68	7	21	14	28	32	32	149	54,2
	3. Di lingkungan sekitar saya menganggap sepele profesi petani.	7	28	17	51	17	34	29	29	142	50,7
	4. Menjadi seorang petani adalah sebuah keharusan yang diturunkan dari budaya tempat saya tinggal.	6	24	13	26	20	40	31	31	121	43,2
	5. Sejak dulu, di tempat saya tinggal terkenal dengan bermata pencaharian petani.	25	100	21	63	18	36	6	6	205	73,2
Rata-rata										160,2	57,4

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel di atas hasil jawaban responden berdasarkan variabel faktor budaya dapat disimpulkan bahwa:

Faktor budaya adalah kebiasaan suatu responden dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan dan bagaimana kondisi lingkungan mereka

Jadi berdasarkan tabel di atas variabel faktor budaya dapat disimpulkan dengan memiliki nilai rata-rata 160,2 dilihat dari rating skor memiliki skala yang baik artinya faktor budaya terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian terhadap profesi petani itu memiliki hubungan yang baik. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang masuk ke fakultas pertanian umsu berlatar belakang keturunan keluarga petani rakyat. Hal ini mendorong mereka untuk mengambil dan menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian UMSU. Mereka merasa profesi petani zaman sekarang sudah banyak mengalami modernisasi. Modernisasi ini mencakup kepada pemikiran baru yang sudah memandang petani sebagai profesi yang berbasis komersil. Petani berbasis komersil ini adalah cara pandang baru yang menganggap bahwa petani merupakan enterpreneurship yang menjanjikan keuntungan yang besar di masa depan. Selain itu, mahasiswa merasa bahwa petani adalah aset terbesar untuk memajukan sektor pertanian ke depannya terutama di daerah tempat mereka tinggal. Dengan membangun sektor pertanian, secara tidak langsung akan membuat daerah memiliki strategi untuk memanfaatkan kapasitas sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut.

Namun, sebagian mahasiswa masih ada yang memiliki cara pandang konvensional terhadap petani. Hal ini disebabkan karena petani tidak memiliki nilai profesi yang dibanggakan sehingga tidak memadai untuk dijadikan profesi di masa depan. Selain itu, sebagian besar mahasiswa juga memiliki latar belakang bukan berasal dari petani sehingga mahasiswa tidak tertarik terhadap profesi petani.

2. Faktor Pengalaman

Adapun hasil jawaban persepsi mahasiswa berdasarkan faktor pengalaman terhadap profesi petani adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Pengalaman

Variabel	Pertanyaan	Jumlah Skor								Total	Persentase (%)
		(4)	(3)	(2)	(1)	(1)	(2)	(3)	(4)		
Faktor Pengalaman	1. Sebelum kuliah di fakultas pertanian, saya sudah mengenal dan mempraktikkan cara betani.	21	84	17	51	14	28	18	18	181	64,6
	2. Pendidikan sebelumnya menjadi bekal mengembangkan potensi diri dibidang pertanian.	13	52	17	51	19	38	21	21	162	57,8
	3. Pernah disepelekan teman atau keluarga karena kuliah di fakultas pertanian.	16	64	13	39	15	30	26	26	159	56,8
	4. Orang tua saya bangga karna saya kuliah di fakultas pertanian.	49	196	16	48	5	10	0	0	254	90,7
	5. Fakultas pertanian yang saya idam-idamkan dari dulu.	30	120	16	48	11	22	13	13	203	72,5
Rata-rata										191,8	68,5

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel di atas hasil jawaban responden berdasarkan variabel faktor pengalaman dapat di simpulkan bahwa :

Faktor pengalaman yaitu faktor pembentuk kepribadian yang berhubungan dengan pengalaman hidup, faktor pengalaman disini berdasarkan pengalaman mahasiswa dalam bertani.

Berdasarkan tabel diatas variabel faktor pengalaman dapat disimpulkan dengan memiliki nilai rata-rata 191,8 dilihat dari rating skor memiliki skala yang baik artinya faktor pengalaman terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian terhadap profesi petani itu memiliki hubungan yang baik. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang saling berkaitan antara pengalaman dan minat mahasiswa. Salah satunya adalah faktor dari latar belakang keluarga yang memiliki profesi sebagai petani. Daya tarik keluarga menjadi penting dikarenakan ini merupakan cerminan/ccontoh profesi yang ditekuni dan juga bagaimana cara keluarga menangani dan mengelola usahataniya. Selain itu, faktor dominan lain adalah pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Pendidikan yang ditempuh sebelumnya menjadi alasan penting mengingat ini merupakan indikator utama yang menjadi bagian dasar dari pengalaman. Ketika pendidikan terdahulu sesuai dengan pendidikan yang di jalani sekarang, maka ada kecenderungan mahasiswa memiliki minat yang besar dengan profesi petani dikarenakan adanya bakat dan ilmu yang sudah dikuasai sebelumnya.

3. Faktor Nilai yang Dianut

Adapun hasil jawaban persepsi mahasiswa berdasarkan faktor nilai yang dianut terhadap profesi petani adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Nilai yang Dianut

Variabel	Pertanyaan	Jumlah Skor								Total	Persentase (%)
		(4)	(3)	(2)	(1)	(1)	(2)	(3)	(4)		
Faktor Nilai yang Dianut	1. Sarana dan prasarana dilingkungan saya memadai jika berprofesi petani.	19	76	21	63	19	38	11	11	188	67,1
	2. Profesi petani dibutuhkan mengembangkan SDA dilingkungan saya.	30	120	23	69	9	18	8	8	215	76,8
	3. Profesi petani tidak menjanjikan dalam segi materi dimasa depan.	1	4	9	27	18	36	42	42	109	38,9
	4. Berprofesi sebagai petani adalah hal yang memalukan.	0	0	0	0	9	18	61	61	79	28,2
	5. Tidak bisa dikatakan sukses apabila saya hanya berprofesi sebagai petani.	3	12	7	21	13	26	47	47	106	37,8
Rata-rata									139,4	49,7	

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel di atas hasil jawaban responden berdasarkan variabel faktor nilai yang dianut dapat disimpulkan bahwa:

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan tabel diatas variabel faktor nilai yang dianut dapat disimpulkan dengan memiliki nilai rata-rata 139,4 dilihat dari rating skor

memiliki skala yang kurang baik artinya faktor nilai yang dianut terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian terhadap profesi petani itu memiliki hubungan yang kurang baik. Hal ini terjadi dikarenakan faktor utama yang menjadi jawaban dalam indikator nilai adalah aspek kesejahteraan. Kesejahteraan dikaitkan dengan aspek finansial yang didapat ketika kita menjalankan profesi tersebut. Mahasiswa menganggap profesi petani tidak menjanjikan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Selain itu, pada umumnya mahasiswa tidak memiliki potensi di bidang pertanian.

4. Faktor Berita yang Berkembang

Adapun hasil jawaban persepsi mahasiswa berdasarkan faktor berita yang berkembang terhadap profesi petani adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor Berita yang Berkembang

Variabel	Pertanyaan	Jumlah Skor								Total	Persentase (%)
		(4)	(3)	(2)	(1)	(1)	(2)	(3)	(4)		
Faktor Berita yang Berkembang	1. Mengetahui profesi petani yang sukses melalui informasi televisi.	30	120	23	69	16	32	1	1	222	79,3
	2. Berita di televisi terlalu memojokkan petani.	27	108	17	51	17	34	9	9	202	72,1
	3. Berita di televisi menampilkan masyarakat berprofesi petani hidup serba kekurangan.	18	72	19	57	24	48	9	9	186	66,4
	4. Tidak tertarik melihat berita ditelevisi membahas pertanian.	5	20	5	15	30	60	30	30	125	44,6
	5. Profesi petani penting yang harus diperhatikan kesejahteraannya.	1	4	2	6	8	16	59	59	85	30,3
Rata-rata										164	58,5

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel di atas hasil jawaban responden berdasarkan variabel faktor berita yang berkembang dapat disimpulkan bahwa:

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

Berdasarkan tabel di atas variabel faktor berita yang berkembang dapat disimpulkan dengan memiliki nilai rata-rata 164 dilihat dari rating skor memiliki skala yang baik artinya faktor berita yang berkembang terhadap minat mahasiswa fakultas pertanian terhadap profesi petani itu memiliki hubungan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan media yang cenderung membuat berita yang sangat memojokkan petani, dan berita-berita tersebut belum tentu benar adanya sehingga membuat minat mahasiswa semakin rendah terhadap profesi petani. Hal ini disebabkan karena kontribusi pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi semakin menurun sehingga pertanian tidak lagi menjadi sektor pekerjaan yang diminati oleh mahasiswa.

Informasi-informasi tentang pertanian yang dimuat di berita harus diubah sehingga dengan perubahan tersebut tidak membentuk opini yang negatif di kalangan mahasiswa. Seharusnya media melakukan kegiatan pemberitaan yang positif tentang sektor pertanian dengan mengajarkan program edukasi yang penting baik dari segi teknik budidaya ataupun kajian ekonomi yang mendalam sehingga mahasiswa menjadi tertarik untuk meminati profesi petani.

5. Hasil Nilai Rata-rata Keseluruhan Variabel

Tabel 10. Hasil Nilai Rata-rata Keseluruhan Variabel

No	Variabel	Nilai Persentase Rata-rata (%)
1	Faktor Budaya	57,4
2	Faktor Pengalaman	68,5
3	Faktor Nilai yang Dianut	49,7
4	Faktor Berita yang Berkembang	58,5

Sumber : Data primer diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pengalaman yang memiliki nilai pesentase rata-rata tertinggi yaitu sebesar 68,5%. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang saling berkaitan antara pengalaman dan minat mahasiswa. Salah satunya adalah faktor dari latar belakang keluarga, keadaan lahan di sekitar lingkungan mahasiswa dan pendidikan sebelumnya.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Kuisisioner yang telah disampaikan kepada responden dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji validitas dn uji reliabilitas. Pengujian kuisisioner dilakukan terhadap 70 orang responden (n=70) yang berstatus sebagai mahasiswa fakultas pertanian stambuk 2016 dan stambuk 2017 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson* yang diolah dengan bantuan Software SPSS versi 20 for windows pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 70, maka nilai r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) = 0,235. Berdasarkan dari uji validitas yang diolah melalui SPSS didapatkan hasil bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuisisioner untuk

faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa dinyatakan valid. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut.

Hasil Uji Validitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

1. Validitas Faktor Budaya

Berikut ini hasil perhitungan validitas faktor budaya dengan menggunakan 70 responden.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Faktor Budaya

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0,774	0,235	Valid
2	0,665	0,235	Valid
3	0,486	0,235	Valid
4	0,509	0,235	Valid
5	0,078	0,235	Tidak

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada validitas faktor budaya, didapat nilai korelasi validitas lebih dari 0,235. Karena nilainya $> 0,235$, maka kuesioner dapat dikatakan valid. Sementara terdapat 1 indikator yang tidak valid dikarenakan memiliki nilai $< 0,235$.

2. Validitas Faktor Pengalaman

Berikut ini hasil perhitungan validitas faktor pengalaman dengan menggunakan 70 responden.

Tabel 12. Hasil Validitas Faktor Pengalaman

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0,709	0,235	Valid
2	0,784	0,235	Valid
3	0,336	0,235	Valid
4	0,445	0,235	Valid
5	0,780	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada validitas faktor budaya, didapat nilai korelasi validitas lebih dari 0,235. Karena nilainya $> 0,235$, maka kuesioner dapat dikatakan valid.

3. Validitas Faktor Nilai yang Dianut

Berikut ini hasil perhitungan validitas faktor nilai yang dianut dengan menggunakan 70 responden.

Tabel 13. Hasil Validitas Faktor Nilai yang Dianut

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0,832	0,235	Valid
2	0,787	0,235	Valid
3	0,293	0,235	Valid
4	0,231	0,235	Tidak
5	0,522	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada validitas faktor budaya, didapat nilai korelasi validitas lebih dari 0,235. Karena nilainya $> 0,235$, maka kuesioner dapat dikatakan valid. Sementara terdapat 1 indikator yang tidak valid dikarenakan memiliki nilai $< 0,235$.

4. Validitas Faktor Berita yang Berkembang

Berikut ini hasil perhitungan validitas faktor berita yang berkembang dengan menggunakan 70 responden.

Tabel 14. Hasil Validitas Faktor Nilai yang Dianut

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0,271	0,235	Valid
2	0,673	0,235	Valid
3	0,797	0,235	Valid
4	0,276	0,235	Valid
5	0,595	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada validitas faktor budaya, didapat nilai korelasi validitas lebih dari 0,235. Karena nilainya $> 0,235$, maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Hasil Uji Validitas Profesi Petani

Tabel 15. Hasil Validitas Profesi Petani

Indikator	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
1	0,689	0,235	Valid
2	0,821	0,235	Valid
3	0,618	0,235	Valid
4	0,376	0,235	Valid
5	0,550	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada validitas faktor budaya, didapat nilai korelasi validitas lebih dari 0,235. Karena nilainya $> 0,235$, maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas pada kuisisioner didapatkan hasilnya untuk reliabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi petani yaitu apabila nilai alpha (α) lebih besar atau lebih kecil dari r-tabel = 0,235. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

Hasil Uji Reliabilitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

Tabel 16. Hasil Reliabilitas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa

Variabel	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
Faktor Budaya	0,552	0,235	Valid
Faktor Pengalaman	0,626	0,235	Valid
Faktor Nilai yang Dianut	0,419	0,235	Valid
Faktor Berita yang Berkembang	0,681	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel diatas telah dilakukan uji reliabilitas pada variabel faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi petani diperoleh nilai koefisien reliabilitas faktor budaya sebesar 0,744, faktor pengalaman sebesar 0,785, faktor nilai yang dianut sebesar 0,725, dan faktor berita yang berkembang sebesar 0,799 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa fakultas pertanian universitas muhammadiyah sumatera utara terhadap profesi petani dinyatakan reliabel atau konsisten karena memiliki nilai $> 0,235$. Sehingga variabel tersebut dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas Profesi Petani

Tabel 17. Hasil Reliabilitas Profesi Petani

Variabel	r-Hitung	r-Tabel	Validitas
Profesi Petani	0,606	0,235	Valid

Sumber : Data primer, 2020

Dari tabel diatas telah dilakukan uji reliabilitas pada variabel profesi petani diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,606 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesi petani dinyatakan reliabel atau konsisten karena memiliki nilai $> 0,235$. Sehingga variabel tersebut dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Korelasi Product Moment

1. Faktor Budaya

Hasil pengujian korelasi product moment antara faktor budaya dengan profesi petani adalah sebagai berikut :

		Faktor Budaya	Profesi Petani
Faktor Budaya	Pearson Correlation	1	-,259*
	Sig. (2-tailed)		,031
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	-,259*	1
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas yaitu :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output diatas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Faktor Budaya (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,031 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel faktor budaya dengan profesi petani.
- b. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) : diketahui r hitung untuk hubungan Faktor Budaya (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $-0,295 > 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi tetapi tidak searah antara variabel faktor budaya dengan profesi petani. Tidak searah maksudnya jika jumlah faktor budaya ke persepsi mahasiswa terhadap profesi petani tinggi, maka minat mahasiswa terhadap profesi petani akan menjadi rendah. Faktor budaya tidak menentukan

terhadap kecil atau besarnya minat mahasiswa terhadap profesi petani hal ini dikarenakan faktor penentu budaya memiliki variasi yang cukup memadai. Ada 2 faktor utama yang menjadi kunci dalam faktor budaya yaitu lingkungan dan ketersediaan lahan. Dalam penelitian ini jawaban responden memiliki variasi yang signifikan sehingga faktor budaya memiliki korelasi yang negatif.

- c. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yang diperoleh yaitu $-0,295$ maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor budaya dengan profesi petani mempunyai hubungan yang rendah atau lemah.

2. Faktor Pengalaman

Hasil pengujian korelasi product moment antara faktor budaya dengan profesi petani adalah sebagai berikut :

		Faktor Pengalaman	Profesi Petani
Faktor Pengalaman	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas yaitu :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Faktor Budaya (X) dengan

Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani.

- b. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) : diketahui r hitung untuk hubungan Faktor Pengalaman (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,472 > 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani. Karena r hitung atau *Pearson Correlations* dalam analisis ini bersifat positif maka itu artinya hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya faktor pengalaman maka semakin meningkat juga minat mahasiswa terhadap profesi petani. Faktor pengalaman menjadi penentu utama dalam minat mahasiswa terhadap profesi petani. Maka secara kesimpulan semakin besar potensi dan pengetahuan dibidang pertanian maka semakin besar juga minat mahasiswa terhadap profesi petani.
- c. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yang diperoleh yaitu 0,499 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani mempunyai hubungan yang cukup besar atau cukup kuat.

3. Faktor Nilai yang Dianut

Hasil pengujian korelasi product moment antara faktor budaya dengan profesi petani adalah sebagai berikut :

		Correlations	
		Faktor Nilai yang Dianut	Profesi Petani
Faktor Nilai yang Dianut	Pearson Correlation	1	,104
	Sig. (2-tailed)		,390
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	,104	1
	Sig. (2-tailed)	,390	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas yaitu :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Faktor Budaya (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,390 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel faktor nilai yang dianut dengan profesi petani.
- b. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) : diketahui r hitung untuk hubungan Faktor Nilai yang Dianut (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,104 < 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi tetapi tidak searah antara variabel faktor nilai yang dianut dengan profesi petani. Tidak searah maksudnya jika jumlah faktor

nilai yang dianut ke persepsi mahasiswa terhadap profesi petani tinggi, maka persepsi mahasiswa terhadap profesi petani akan menjadi rendah.

- c. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yang diperoleh yaitu 0,087 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor nilai yang dianut dengan profesi petani mempunyai hubungan yang sangat rendah atau sangat lemah.

4. Faktor Berita yang Berkembang

Hasil pengujian korelasi product moment antara faktor budaya dengan profesi petani adalah sebagai berikut :

		Faktor Berita yang Berkembang	Profesi Petani
Faktor Berita yang Berkembang	Pearson Correlation	1	-,129
	Sig. (2-tailed)		,286
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	-,129	1
	Sig. (2-tailed)	,286	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diinterpretasikan dengan merujuk pada ke-3 dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariate pearson di atas yaitu :

- a. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) : dari tabel output di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara Faktor Budaya (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $0,286 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel faktor berita yang berkembang dengan profesi petani.

- b. Berdasarkan Nilai r hitung (*Pearson Correlations*) : diketahui r hitung untuk hubungan Faktor Berita yang Berkembang (X) dengan Profesi Petani (Y) adalah sebesar $-0,129 < 0,235$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi tetapi tidak searah antara variabel faktor berita yang berkembang dengan profesi petani. Tidak searah maksudnya jika jumlah faktor berita yang berkembang ke persepsi mahasiswa terhadap profesi petani tinggi, maka persepsi mahasiswa terhadap profesi petani akan menjadi rendah.
- c. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlations*) yang diperoleh yaitu $-0,129$ maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor berita yang berkembang dengan profesi petani mempunyai hubungan yang sangat rendah atau sangat lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor budaya, pengalaman dan berita yang berkembang dalam analisis persepsi mahasiswa terhadap profesi petani memiliki hubungan yang baik, sedangkan berdasarkan faktor nilai yang dianut memiliki hubungan yang kurang baik.
2. Dari faktor keseluruhan yang mempengaruhi analisis persepsi mahasiswa terhadap profesi petani faktor pengalaman memiliki nilai rata-rata tertinggi dalam penelitian ini dengan nilai persentase rata-rata sebesar 68,5%.
3. Hanya 1 faktor memiliki hubungan positif yang signifikan antara faktor pengalaman dengan persepsi Mahasiswa terhadap profesi petani, yang memiliki nilai r hitung (*Pearson Correlations*) sebesar 0,472 maka kriteria kekuatan hubungan antara variabel faktor pengalaman dengan profesi petani mempunyai hubungan yang cukup besar atau cukup kuat. Sementara 2 faktor lain yaitu faktor budaya, dan berita yang berkembang memiliki hubungan negatif, sedangkan faktor nilai yang dianut memiliki hubungan yang rendah atau lemah.

Saran

1. Mahasiswa sebaiknya lebih mendalami tentang profesi petani tersebut dengan banyak melakukan kajian tentang potensi dari profesi petani dilihat dari aspek ekonomi, sosial dan budaya.
2. Diharapkan kedepannya dilakukan penelitian tentang kajian strategi pengembangan minat mahasiswa terhadap profesi petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. 1995. Pengantar Metode Statistik Nonparametrik. Penerbit Pustaka Jaya. Jakarta. ISBN : 979-419-165-5.
- Beny, 2015. Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro). Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga. JESTT Vol. 2 No. 11 November 2015.
- Carolina, 2018. Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Agri-SosioEkonomi Unsrat, ISSN 1907– 4298, Volume 14 Nomor 3, September 2018.
- Elya, 2018. Persepsi Pemuda Tani Terhadap Pekerjaan Sebagai Petani Di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fatimah, 2015. Dinamika Gerakan Kritis Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. September 2015.
- Gema, 2018. Transformasi Petani Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Pada Program Wirausaha Muda Pertanian Di Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran). Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD. ISSN No. 2615-7411. Vol. 3 No. 2. Desember 2018.
- Hamayana, 2017. Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja di Bidang Pertanian pada Kelompok Pemuda Tani di Kota Batu. Jurnal MADIAPSI. Prodi Penyuluhan Pertanian, Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, Malang, Indonesia. 2017, Vol. 3, No. 1, 34-42, 2017.
- Heryanto, 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul Diy. Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Juni 2014.
- I Putu Eka Arimbawa, 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal. Jurnal EP Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2303-0178, 2018.
- Idil, 2017. Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, Dan Politik Uin Alauddin Makassar). Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Desember 2017.

- Indah Budiati, 2015. Implikasi Minat Siswa Dalam Pengelolaan Pertanian terhadap Keberlanjutan Minat Bertani Di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 23, No. 2, 2014.
- Johan Iskandar, 2016. Metodologi Memahami Petani Dan Pertanian. *Jurnal Analisis Sosial*. FMIPA, Universitas Padjadjaran. Vol. 11 No. 1.
- Kementerian Pertanian. 2015. Rencana strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015–2019. Jakarta (ID): Kementerian Pertanian.
- Malian, H. A., Mardianto, S., & Ariani, M. (2004). Faktor-faktor yang memengaruhi produksi, konsumsi, dan harga beras serta inflasi bahan makanan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 22(2), 119-147.
- Ogi, 2019. Persepsi Dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir Di Bidang Pertanian (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. Vol. 6. No 3. September 2019.
- Rina, 2015. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Profesi Akuntan. (Studi Pada Peguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*. Desember 2015.
- Saiful, 2015. Perilaku Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Mata Kuliah. *Fakultas Adab Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. April 2015.
- Sri Hery Susilowati, 2016. Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 36 34 No. 1, Hal 35-55, 2016.
- Sukrisno, 2015. Etika Bisnis dan Profesi: Tentang pembangunan Manusia Seutuhnya. Hal 325-329. Jakarta : Selembang Empat, 2010.
- Trisno, 2019. Persepsi Petani Sawit Rakyat Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Sei Sentang Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhan Batu Utara). *Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Maret 2019.
- Wahdan, 2018. Peran Mahasiswa Sebagai Penghubung Antar Era Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Di Pedesaan. *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta*. ISBN 978-602-70471-3-6. Desember 2018.
- Yoshinta Meilina, 2015. Persepsi Remaja Terhadap Pekerjaan Di Sektor Pertanian Padi Sawah Di Desa Cileungsi Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. *Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

No	Variabel	Kuisisioner
1	Faktor Budaya	Mayoritas Pekerjaan masyarakat ditempat saya tinggal bukan sebagai petani
2		Tidak ada satupun di lingkungan sekitar saya berprofesi sebagai petani
3		Di lingkungan sekitar saya menganggap sepele profesi petani
4		Menjadi seorang petani adalah sebuah keharusan yang diturunkan dari budaya tempat saya tinggal.
5		Sejak dulu, di tempat saya tinggal terkenal dengan bermata pencaharian petani.
6	Faktor Pengalaman	Sebelum kuliah di fakultas pertanian, saya sudah mengenal dan mempraktikkan cara betani
7		Pendidikan sebelumnya sudah menjadi bekal dalam mengembangkan potensi diri dibidang pertanian
8		Pernah disepelekan teman atau keluarga karna kuliah di fakultas pertanian
9		Orang tua saya bangga karna saya kuliah di fakultas pertanian
10		Fakultas pertanian yang saya idam-idamkan dari dulu
11	Faktor Nilai yang dianut	Sarana dan prasarana dilingkungan saya sangat memadai jika berprofesi sebagai petani
12		Profesi petani sangat dibutuhkan dalam mengembangkan SDA yang ada dilingkungan saya
13		Profesi petani tidak menjanjikan dalam segi materi dimasa depan
14		Berprofesi sebagai petani adalah hal yang

		memalukan
15		Tidak bisa dikatakan sukses apabila saya hanya berprofesi sebagai petani
16	Faktor Berita yang Berkembang	Saya mengetahui profesi petani yang sukses melalui informasi televisi
17		Berita di televisi terlalu memojokkan petani
18		Kebanyakan berita di televisi menampilkan masyarakat yang berprofesi sebagai petani hidup serba kekurangan
19		Saya tidak tertarik melihat berita ditelevisi apabila membahas masalah pertanian
20		Profesi petani penting yang harus diperhatikan kesejahteraannya
21	Profesi Petani	Setelah lulus kuliah saya akan menerapkan ilmu pertanian dan menjadi seorang petani
22		Salah satu anggota keluarga saya ada yang sukses dibidang pertanian dan saya termotivasi akan hal itu
23		Profesi petani adalah profesi yang bisa sukses di masa depan
24		Profesi petani salah satu profesi penting yang harus diperhatikan kesejahteraannya karena merupakan profesi yang bisa membangun perekonomian negara
25		Profesi petani bisa sukses di masa depan

Pilihan jawaban (Skoring) :

- (1) Sangat tidak setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Setuju
- (4) Sangat setuju

Lampiran 2. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Variabel Faktor Budaya

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	4	4	2	2	4	16
2	1	2	3	1	4	11
3	3	3	2	1	4	13
4	4	4	3	3	2	16
5	1	1	4	2	2	10
6	3	3	2	2	3	13
7	4	1	1	1	4	11
8	3	1	3	3	2	12
9	3	2	4	3	2	14
10	4	4	2	2	3	15
11	4	4	1	1	4	14
12	1	1	3	3	4	12
13	1	1	2	1	4	9
14	4	2	2	2	2	12
15	4	4	1	1	3	13
16	1	1	1	1	4	8
17	4	4	2	2	4	16
18	2	1	3	3	2	11
19	1	1	1	1	4	8
20	4	4	2	2	3	15
21	1	1	1	1	1	5
22	1	1	1	1	4	8
23	4	4	2	2	3	15
24	1	1	1	1	4	8
25	1	1	1	1	4	8
26	1	1	1	1	4	8
27	4	1	1	1	4	11
28	4	1	1	1	4	11
29	1	4	1	2	3	11
30	4	4	1	1	4	14
31	4	1	1	1	4	11
32	1	4	1	1	4	11
33	1	1	2	1	1	6
34	1	4	1	1	1	8
35	1	1	1	2	2	7
36	3	1	3	4	1	12
37	4	4	3	3	3	17
38	1	1	1	1	4	8
39	4	4	1	1	4	14

40	3	2	3	2	2	12
41	3	1	4	4	2	14
42	4	3	4	3	2	16
43	1	1	2	2	3	9
44	4	4	4	4	3	19
45	4	4	1	2	3	14
46	1	1	1	1	3	7
47	3	2	2	2	3	12
48	1	1	1	1	3	7
49	3	3	3	3	2	14
50	2	2	3	3	2	12
51	1	1	3	2	2	9
52	3	3	2	3	2	13
53	1	1	1	4	1	8
54	2	2	3	3	2	12
55	4	1	1	4	4	14
56	4	1	1	1	3	10
57	3	2	2	2	3	12
58	3	3	4	4	2	16
59	3	2	3	1	3	12
60	2	1	4	2	4	13
61	3	2	1	2	4	12
62	4	2	1	3	3	13
63	4	4	1	1	1	11
64	3	1	3	1	4	12
65	2	1	2	2	3	10
66	3	1	2	1	3	10
67	3	2	2	1	3	11
68	3	3	3	1	2	12
69	2	2	3	3	2	12
70	4	2	3	2	3	14

Sumber : Data primer diolah, 2020

Variabel Faktor Pengalaman

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	1	1	2	3	2	9
2	3	2	2	4	3	14
3	2	3	4	4	3	16
4	1	1	4	2	2	10
5	3	2	4	3	1	13
6	2	2	3	4	4	15
7	4	4	1	4	3	16
8	3	3	2	3	3	14
9	4	3	4	4	4	19
10	2	1	3	4	2	12
11	2	2	3	3	3	13
12	1	1	3	4	2	11
13	1	1	3	4	2	11
14	1	2	2	3	1	9
15	4	4	2	4	4	18
16	3	2	1	4	3	13
17	2	2	4	3	1	12
18	3	2	2	3	3	13
19	4	4	1	4	4	17
20	1	1	3	3	1	9
21	4	4	1	4	4	17
22	4	1	1	4	4	14
23	1	1	1	3	1	7
24	4	4	1	4	4	17
25	1	1	1	4	1	8
26	1	1	1	4	4	11
27	1	1	1	4	4	11
28	1	1	1	4	4	11
29	1	1	1	4	1	8
30	1	1	1	4	1	8
31	4	4	1	4	4	17
32	1	1	1	4	1	8
33	2	2	2	3	2	11
34	1	1	4	2	1	9
35	4	2	3	4	4	17
36	1	1	2	2	1	7
37	4	1	4	4	4	17
38	4	4	1	4	4	17
39	1	1	1	4	1	8
40	2	3	3	3	2	13
41	4	3	4	4	4	19

42	2	3	2	4	2	13
43	4	3	3	4	3	17
44	3	3	4	3	4	17
45	4	4	1	4	4	17
46	2	2	1	4	3	12
47	2	2	2	3	3	12
48	4	4	1	4	4	17
49	3	3	3	3	4	16
50	2	2	2	2	2	10
51	3	3	4	4	3	17
52	1	1	2	2	3	9
53	4	4	1	4	4	17
54	2	2	4	4	2	14
55	2	4	4	4	2	16
56	4	4	1	4	4	17
57	4	2	4	4	4	18
58	3	2	4	4	4	17
59	3	1	3	4	4	15
60	3	3	3	4	4	17
61	4	3	1	4	3	15
62	4	2	2	4	1	13
63	4	4	3	3	4	18
64	2	3	1	4	4	14
65	3	3	2	4	4	16
66	3	3	1	4	3	14
67	3	2	4	4	4	17
68	3	2	1	4	4	14
69	3	3	2	3	3	14
70	3	3	4	4	3	17

Sumber : Data primer diolah, 2020

Variabel Faktor Nilai yang Dianut

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	1	3	2	1	1	8
2	3	4	1	1	1	10
3	2	3	1	1	2	9
4	2	4	2	2	2	12
5	2	4	2	2	1	11
6	2	2	1	1	2	8
7	3	3	1	1	1	9
8	2	3	1	1	2	9
9	2	4	1	1	1	9
10	4	3	1	2	1	11
11	2	2	1	1	1	7
12	3	4	2	1	2	12
13	3	4	4	1	3	15
14	1	2	2	1	3	9
15	3	2	2	1	3	11
16	3	4	2	1	1	11
17	2	2	3	1	1	9
18	3	3	2	1	2	11
19	3	4	1	1	1	10
20	1	1	2	1	1	6
21	4	4	1	1	1	11
22	4	4	1	1	1	11
23	1	1	2	1	1	6
24	4	4	1	1	1	11
25	1	1	1	1	1	5
26	4	4	1	1	1	11
27	4	4	1	1	1	11
28	4	4	1	1	1	11
29	1	1	3	1	1	7
30	1	1	1	1	1	5
31	4	4	1	1	1	11
32	1	1	1	1	1	5
33	2	3	3	1	1	10
34	1	1	1	1	1	5
35	4	4	2	1	1	12
36	2	4	2	1	1	10
37	4	4	1	1	1	11
38	4	4	1	1	1	11
39	1	1	1	1	1	5
40	2	3	2	1	1	9
41	4	4	1	1	1	11

42	1	2	1	1	1	6
43	4	4	1	1	2	12
44	3	2	3	2	4	14
45	2	4	2	1	2	11
46	3	3	1	1	1	9
47	3	3	1	1	2	10
48	4	2	1	1	1	9
49	3	3	3	1	2	12
50	2	3	3	2	3	13
51	3	4	3	2	1	13
52	2	3	2	2	3	12
53	4	4	1	1	1	11
54	2	3	2	2	3	12
55	4	4	1	1	1	11
56	2	3	1	1	1	8
57	3	4	1	1	1	10
58	3	3	1	1	1	9
59	3	3	1	1	1	9
60	4	3	1	2	2	12
61	3	4	2	1	1	11
62	4	4	3	1	1	13
63	3	4	1	1	4	13
64	3	2	1	1	4	11
65	3	3	1	1	1	9
66	2	3	2	1	2	10
67	2	4	1	1	1	9
68	4	3	1	1	1	10
69	2	3	1	1	3	10
70	3	3	3	1	2	12

Sumber : Data primer diolah, 2020

Variabel Faktor Berita yang Berkembang

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	2	3	3	3	3	14
2	1	3	2	2	4	12
3	1	2	1	1	4	9
4	1	3	3	3	1	11
5	1	1	2	2	4	10
6	1	3	3	1	2	10
7	1	1	2	1	4	9
8	1	4	2	2	2	11
9	1	1	1	2	2	7
10	1	2	3	2	2	10
11	1	2	3	4	4	14
12	1	3	2	1	3	10
13	1	3	4	2	3	13
14	1	3	2	2	4	12
15	1	4	3	3	4	15
16	1	2	2	2	3	10
17	2	3	2	2	3	12
18	1	2	3	2	3	11
19	1	1	2	1	4	9
20	1	4	3	1	4	13
21	1	2	2	1	4	10
22	1	4	4	1	4	14
23	1	4	4	2	4	15
24	1	4	4	1	4	14
25	1	4	4	1	4	14
26	1	4	4	1	4	14
27	1	4	4	4	4	17
28	1	4	4	4	4	17
29	1	4	4	1	4	14
30	1	4	4	1	4	14
31	1	4	4	1	4	14
32	1	4	4	1	4	14
33	2	4	2	2	3	13
34	1	4	4	1	4	14
35	1	3	3	1	4	12
36	1	3	3	2	4	13
37	1	2	2	1	2	8
38	1	4	4	1	4	14
39	1	4	4	1	4	14

40	1	4	2	2	3	12
41	1	1	4	2	3	11
42	1	3	1	1	2	8
43	1	3	2	2	3	11
44	4	3	4	3	4	18
45	2	1	1	4	4	12
46	1	2	2	1	2	8
47	1	2	2	2	3	10
48	1	2	1	1	2	7
49	3	2	3	2	3	13
50	2	3	3	2	2	12
51	1	4	2	2	2	11
52	1	4	2	2	2	11
53	1	3	2	2	2	10
54	2	4	3	2	3	14
55	1	4	3	1	2	11
56	1	4	4	1	3	13
57	1	2	2	2	2	9
58	1	4	3	1	4	13
59	1	2	1	2	2	8
60	1	4	3	1	4	13
61	1	4	3	1	3	12
62	1	1	1	4	3	10
63	3	1	2	1	3	10
64	1	2	1	1	3	8
65	2	2	2	2	3	11
66	1	3	3	2	2	11
67	1	2	2	2	3	10
68	1	1	1	2	3	8
69	1	2	3	2	3	11
70	2	3	2	3	3	13

Sumber : Data primer diolah, 2020

Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Profesi Petani

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Total
1	2	4	4	4	4	18
2	4	3	4	4	4	19
3	2	2	4	4	4	16
4	1	1	2	4	3	11
5	3	4	4	4	4	19
6	3	3	3	4	4	17
7	3	4	4	4	4	19
8	2	3	4	4	4	17
9	4	2	4	4	4	18
10	2	2	4	4	1	13
11	3	3	4	4	4	18
12	2	4	3	4	3	16
13	3	4	4	4	4	19
14	2	1	3	3	3	12
15	3	4	4	4	4	19
16	2	3	3	4	4	16
17	2	1	3	3	4	13
18	3	3	3	4	4	17
19	4	4	4	4	4	20
20	3	4	4	4	4	19
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	4	4	4	20
23	1	1	4	4	4	14
24	4	4	4	4	4	20
25	1	4	4	4	4	17
26	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	4	20
28	4	4	4	4	4	20
29	1	4	4	4	4	17
30	1	1	4	4	4	14
31	4	4	4	4	4	20
32	1	1	4	4	4	14
33	3	2	3	3	3	14
34	1	1	4	4	4	14
35	2	4	4	4	4	18
36	2	3	4	4	4	17
37	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	4	20
39	1	1	4	4	4	14
40	3	4	4	4	4	19

41	4	4	4	4	4	20
42	4	2	4	4	4	18
43	3	4	3	4	4	18
44	4	3	3	3	4	17
45	4	4	4	1	4	17
46	3	3	3	3	4	16
47	3	3	3	4	4	17
48	4	4	4	4	4	20
49	3	3	2	2	3	13
50	2	1	2	3	2	10
51	3	2	4	4	4	17
52	3	1	3	4	4	15
53	4	4	4	4	3	19
54	2	2	3	4	3	14
55	2	2	4	4	4	16
56	3	3	4	4	4	18
57	4	4	4	4	4	20
58	3	4	4	4	4	19
59	4	4	4	4	4	20
60	4	4	1	4	2	15
61	4	4	4	4	4	20
62	4	2	4	4	4	18
63	4	2	2	3	4	15
64	4	4	4	4	4	20
65	4	3	4	4	3	18
66	3	4	4	4	4	19
67	3	4	4	4	4	19
68	4	4	4	4	4	20
69	3	3	3	4	3	16
70	3	3	4	4	4	18

Sumber : Data primer diolah, 2020

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Budaya

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,498**	,098	,184	,072	,774**
	Sig. (2-tailed)		,000	,421	,126	,552	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item2	Pearson Correlation	,498**	1	,020	,068	-,040	,665**
	Sig. (2-tailed)	,000		,871	,574	,743	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item3	Pearson Correlation	,098	,020	1	,569**	-,354**	,486**
	Sig. (2-tailed)	,421	,871		,000	,003	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item4	Pearson Correlation	,184	,068	,569**	1	-,439**	,509**
	Sig. (2-tailed)	,126	,574	,000		,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item5	Pearson Correlation	,072	-,040	-,354**	-,439**	1	,078
	Sig. (2-tailed)	,552	,743	,003	,000		,523
	N	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	,774**	,665**	,486**	,509**	,078	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,523	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	70	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,552	4

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Pengalaman

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,722**	-,189	-,120	-,060	,709**
	Sig. (2-tailed)		,000	,117	,323	,624	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item2	Pearson Correlation	,722**	1	-,158	-,111	,151	,784**
	Sig. (2-tailed)	,000		,191	,361	,212	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item3	Pearson Correlation	-,035	,128	1	-,216	-,054	,336**
	Sig. (2-tailed)	,772	,291		,073	,659	,005
	N	70	70	70	70	70	70
item4	Pearson Correlation	,423**	,182	-,216	1	,393**	,445**
	Sig. (2-tailed)	,000	,131	,073		,001	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item5	Pearson Correlation	,658**	,502**	-,054	,393**	1	,780**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,659	,001		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	,832**	,787**	,336**	,445**	,780**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,000	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,626	5

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Nilai yang Dianut

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,667**	-,035	,423**	,658**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,772	,000	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item2	Pearson Correlation	,667**	1	,128	,182	,502**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,000		,291	,131	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item3	Pearson Correlation	-,189	-,158	1	,277*	,286*	,293*
	Sig. (2-tailed)	,117	,191		,020	,016	,014
	N	70	70	70	70	70	70
item4	Pearson Correlation	-,120	-,111	,277*	1	,323**	,231
	Sig. (2-tailed)	,323	,361	,020		,006	,054
	N	70	70	70	70	70	70
item5	Pearson Correlation	-,060	,151	,286*	,323**	1	,522**
	Sig. (2-tailed)	,624	,212	,016	,006		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	,709**	,784**	,293*	,231	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,014	,054	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,419	4

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Faktor Berita yang Berkembang

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	-,127	,004	,245*	,013	,271*
	Sig. (2-tailed)		,293	,976	,041	,913	,023
	N	70	70	70	70	70	70
item2	Pearson Correlation	-,127	1	,609**	-,183	,201	,673**
	Sig. (2-tailed)	,293		,000	,129	,095	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item3	Pearson Correlation	,004	,609**	1	-,102	,417**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,976	,000		,400	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item4	Pearson Correlation	,245*	-,183	-,102	1	-,049	,276*
	Sig. (2-tailed)	,041	,129	,400		,689	,021
	N	70	70	70	70	70	70
item5	Pearson Correlation	,013	,201	,417**	-,049	1	,595**
	Sig. (2-tailed)	,913	,095	,000	,689		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	,271*	,673**	,797**	,276*	,595**	1
	Sig. (2-tailed)	,023	,000	,000	,021	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,681	3

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Profesi Petani

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	Jumlah
item1	Pearson Correlation	1	,553**	,092	-,065	,138	,689**
	Sig. (2-tailed)		,000	,448	,592	,254	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item2	Pearson Correlation	,553**	1	,293*	,150	,233	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,214	,052	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item3	Pearson Correlation	,092	,293*	1	,375**	,513**	,618**
	Sig. (2-tailed)	,448	,014		,001	,000	,000
	N	70	70	70	70	70	70
item4	Pearson Correlation	-,065	,150	,375**	1	,163	,376**
	Sig. (2-tailed)	,592	,214	,001		,178	,001
	N	70	70	70	70	70	70
item5	Pearson Correlation	,138	,233	,513**	,163	1	,550**
	Sig. (2-tailed)	,254	,052	,000	,178		,000
	N	70	70	70	70	70	70
Jumlah	Pearson Correlation	,689**	,821**	,618**	,376**	,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	70	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,606	5

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Budaya dengan Profesi Petani

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Faktor Budaya	,113	70	,026	,977	70	,232
Profesi Petani	,154	70	,000	,895	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			84,041	13	6,465	1,016	,449
Profesi Petani *	Between Groups	Linearity	29,436	1	29,436	4,627	,036
		Deviation from Linearity	54,605	12	4,550	,715	,730
Faktor Budaya	Within Groups		356,244	56	6,362		
Total			440,286	69			

Correlations

		Faktor Budaya	Profesi Petani
Faktor Budaya	Pearson Correlation	1	-,259*
	Sig. (2-tailed)		,031
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	-,259*	1
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	70	70

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Pengalaman dengan Profesi Petani

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Faktor Pengalaman	,164	70	,000	,922	70	,000
Profesi Petani	,154	70	,000	,895	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			224,492	12	18,708	4,941	,00
Profesi Petani	Between Groups	Linearity	97,989	1	97,989	25,883	,00
* Faktor		Deviation from Linearity	126,503	11	11,500	3,038	,00
Pengalaman	Within Groups		215,793	57	3,786		
Total			440,286	69			

Correlations

		Faktor Pengalaman	Profesi Petani
Faktor Pengalaman	Pearson Correlation	1	,472**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	,472**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Nilai yang Dianut dengan Profesi Petani

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai yang Dianut	,179	70	,000	,929	70	,001
Profesi Petani	,154	70	,000	,895	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	145,642	10	14,564	2,916	,00
Profesi Petani *	Between Groups	Linearity	4,785	1	4,785	,958	,33
Nilai yang Dianut		Deviation from Linearity	140,857	9	15,651	3,134	,00
	Within Groups		294,644	59	4,994		
	Total		440,286	69			

Correlations

		Nilai yang Dianut	Profesi Petani
Nilai yang Dianut	Pearson Correlation	1	,104
	Sig. (2-tailed)		,390
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	,104	1
	Sig. (2-tailed)	,390	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Uji Korelasi Product Moment Vabriabel Faktor Berita yang Berkembang dengan Profesi Petani

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Faktor Berita yang Berkembang	,103	70	,062	,965	70	,048
Profesi Petani	,154	70	,000	,895	70	,000

a. Lilliefors Significance Correction

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			66,614	10	6,661	1,052	,413
Profesi Petani *	Between Groups	Linearity	7,362	1	7,362	1,162	,285
Faktor Berita yang Berkembang		Deviation from Linearity	59,252	9	6,584	1,040	,420
Within Groups			373,671	59	6,333		
Total			440,286	69			

Correlations

		Faktor Berita yang Berkembang	Profesi Petani
Faktor Berita yang Berkembang	Pearson Correlation	1	-,129
	Sig. (2-tailed)		,286
	N	70	70
Profesi Petani	Pearson Correlation	-,129	1
	Sig. (2-tailed)	,286	
	N	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13. Hasil Jawaban Responden di Google Form

Responden

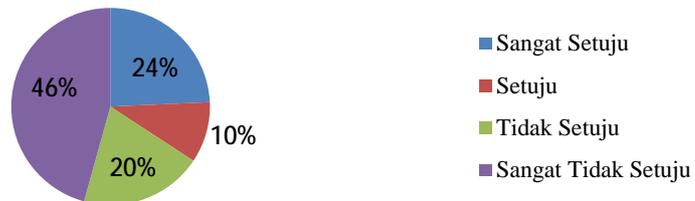


1. Faktor Budaya

Mayoritas pekerjaan masyarakat di tempat saya tinggal bukan sebagai petani



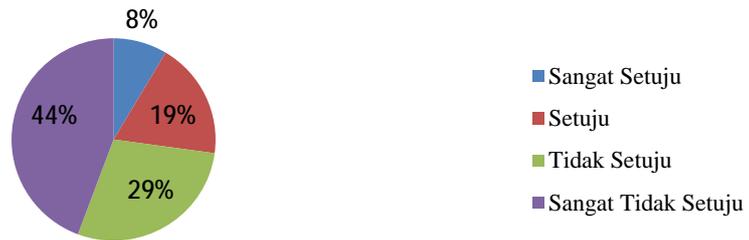
Tidak ada satupun di lingkungan sekitar saya yang berprofesi sebagai petani



Kebanyakan di lingkungan saya menganggap sepele apabila berprofesi sebagai petani



Menjadi seorang petani adalah sebuah keharusan yang diturunkan dari budaya tempat saya tinggal.



Sejak dulu, di tempat saya tinggal terkenal dengan bermata pencaharian petani.



2. Faktor Pengalaman

Sarana dan prasarana di lingkungan sekitar saya sangat memadai apabila saya berprofesi sebagai petani



Profesi petani sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sumber daya alam yang ada di lingkungan saya



Orang tua saya bangga dan memberi apresiasi saya karena kuliah di fakultas pertanian



Fakultas pertanian adalah fakultas yang saya idan-idamkan dari dulu



3. Faktor Nilai yang Dianut

Sebelum saya berkuliah di fakultas pertanian, saya sudah mengenal dan mempraktikkan cara bertani



Pendidikan saya sebelumnya sudah menjadi bekal saya dalam mengembangkan potensi dalam diri saya di bidang pertanian



Potensi petani tidak menjanjikan dalam segi materi dimasa depan



Berprofesi sebagai petani adalah hal yang memalukan



Tidak bisa dikatakan sukses apabila saya hanya berprofesi sebagai petani

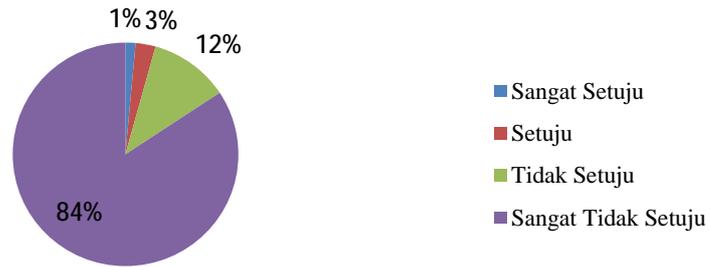


4. Faktor Berita yang Berkembang

Saya mengetahui profesi petani yang sukses melalui informasi di televisi



Berita di televisi terlalu memojokkan petani



Banyak sekali berita di televisi yang menampilkan bahwa masyarakat yang berprofesi sebagai petani hidupnya serba kekurangan



Saya tidak tertarik dengan berita di televisi apabila membahas masalah pertanian



Profesi petani adalah salah satu profesi penting yang harus diperhatikan kesejahteraannya karena merupakan profesi yang bisa membangun perekonomian negara



5. Profesi Petani

Setelah lulus kuliah, saya akan menerapkan ilmu pertanian yang saya punya dan menjadi seorang petani



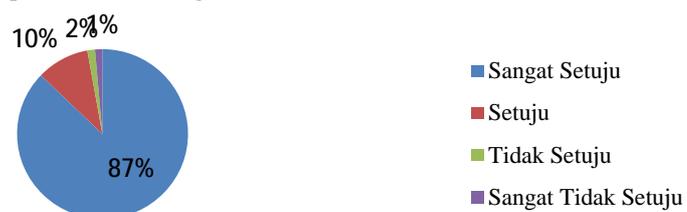
Salah satu anggota keluarga saya ada yang sukses di bidang pertanian dan saya termotivasi akan hal itu



Profesi petani adalah profesi yang bisa sukses di masa depan



Profesi petani adalah salah satu profesi penting yang harus diperhatikan kesejahteraannya karena merupakan profesi yang bisa membangun perekonomian negara



Profesi petani bisa sukses di masa depan

